



**PELATIHAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS III
SDN MELAYU MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

***SHORT STORY WRITING TRAINING FOR GRADE III
STUDENTS OF SDN MELAYU MUHAMMADIYAH MAKASSAR***

Filawati^{1*}, Muhammad Alfian Tuflih², Adhe Utami Lestari³, Riska⁴, Fathia Al Thafunnisa⁵

^{1*2345}Universitas Negeri Makassar, Makassar

^{1*}email: filawati@unm.ac.id

Article History:

Received: March 20th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

Abstract: *This community service activity aims to enhance elementary school students' skills in writing imaginative stories through an imagination-based approach. Involving 15 third-grade students from SDN Melayu Muhammadiyah Makassar, the training was conducted in stages, starting from idea exploration, plot structuring, draft writing, revision, to presentation of the final work. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, analysis of student writings, and comprehension tests. The results showed that 77% of students were in the "good" category in story writing, particularly in aspects of creativity and originality, with an average comprehension score of 80% regarding story elements. Although weaknesses were still found in plot structure and setting, the approach proved effective in improving students' confidence, critical thinking skills, and written expression. These findings highlight the importance of integrating creative learning in strengthening literacy at the elementary education level.*

Keywords: *Creative Writing, Imaginative Stories, Student Literacy, Imagination-Based Approach, Elementary School*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita imajinatif siswa sekolah dasar melalui pendekatan berbasis imajinasi. Dengan melibatkan 15 siswa kelas III.C di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar, pelatihan dilakukan secara bertahap mulai dari penggalan ide, penyusunan alur, penulisan draf, revisi, hingga presentasi karya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, analisis karya tulis, dan tes pemahaman. Hasil menunjukkan bahwa 77% siswa berada pada kategori baik dalam menulis cerita, terutama dalam aspek kreativitas dan orisinalitas, serta pemahaman terhadap unsur cerita mencapai rata-rata 80%. Meskipun masih ditemukan kelemahan dalam struktur alur dan unsur latar, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan ekspresi tertulis siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi pembelajaran kreatif dalam penguatan literasi di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: menulis kreatif, cerita imajinatif, literasi siswa, pendekatan berbasis imajinasi, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Kemampuan berimajinasi dan mengubahnya menjadi sebuah naskah cerita pendek merupakan keterampilan penting dalam pengembangan literasi siswa. Sayangnya, keterampilan ini kerap diabaikan dalam praktik pembelajaran, terutama di jenjang pendidikan dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka ke dalam bentuk tulisan, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap proses perancangan cerita dan teknik dasar menulis kreatif. Permasalahan ini menjadi tantangan dalam menumbuhkan minat dan kemampuan menulis yang lebih dalam dan bermakna.

Torrance (1974) menjelaskan bahwa kreativitas dapat berkembang melalui pelatihan yang terstruktur dan fokus pada ekspresi imajinasi siswa. Pandangan ini menegaskan pentingnya penyusunan program pembelajaran yang mampu merangsang potensi imajinatif siswa melalui pendekatan kreatif dan reflektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membantu siswa dalam menggali potensi imajinatif mereka dan mengekspresikannya dalam bentuk narasi cerita pendek yang terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan berbasis imajinasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Kim (2005) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis berbasis imajinasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran kreatif, Budi dan Lestari (2020) juga mengungkapkan bahwa salah satu strategi yang efektif dalam mengajarkan penulisan cerita imajinatif adalah dengan memberikan ruang eksplorasi ide yang bebas dan tanpa batas, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyusun alur narasi.

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar, yang akan didampingi dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif melalui metode bertahap: mulai dari penggalan ide, penyusunan kerangka cerita, penulisan draf, hingga revisi dan penyuntingan. Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menggali dan menata imajinasi menjadi karya tulis, tumbuhnya minat dalam menulis, serta berkembangnya keterampilan komunikasi tertulis yang lebih terstruktur dan ekspresif.

Akinoglu (2005) menegaskan bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung ekspresi ide dan gagasan, siswa akan lebih terlibat dalam aktivitas menulis sebagai sarana pengungkapan diri. Selanjutnya, pendekatan pengajaran yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada teori pengembangan kreativitas menulis. Miller dan Moulton (2003) menyatakan bahwa teknik menulis berbasis imajinasi tidak hanya mengasah kemampuan teknis menulis, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka harus mengeksplorasi ide-ide secara mendalam sebelum dituangkan dalam tulisan.

Dalam pelaksanaannya, siswa juga akan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya mereka di depan teman-teman sekelas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan yang baik. Kegiatan presentasi ini juga menjadi bentuk penguatan terhadap nilai kebahasaan, sastra, dan budaya lisan yang diaktualisasikan dalam bentuk tulisan. Penelitian Choi dan Lee (2012) juga menekankan pentingnya integrasi teknik penulisan kreatif dalam pembelajaran

bahasa, karena dapat mendorong lahirnya narasi yang lebih ekspresif, bermakna, dan relevan dengan pengalaman pribadi siswa.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menghasilkan karya cerita pendek yang tidak hanya terstruktur secara naratif, tetapi juga mencerminkan imajinasi yang kaya, orisinal, dan relevan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk kegiatan pengabdian lanjutan maupun pengembangan kurikulum pembelajaran kreatif di tingkat sekolah dasar. Selain meningkatkan keterampilan menulis, program ini juga dirancang untuk membangun kepercayaan diri dan mengembangkan potensi kreatif siswa yang mendukung tumbuhnya generasi literat dan reflektif di masa depan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana proses pelatihan menulis cerita imajinatif berlangsung di kelas, bagaimana respon siswa terhadap kegiatan ini, serta bagaimana hasil karya tulis mereka setelah mengikuti pelatihan. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk memahami situasi secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan proses belajar dan pengembangan kreativitas siswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar, dengan melibatkan 15 siswa kelas III. C sebagai peserta. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, para siswa dinilai masih kurang percaya diri dalam menulis cerita, terutama saat harus menuangkan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, pihak sekolah menyambut baik program ini karena sejalan (kemendikbud, 2020) dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Proses pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan guru, menyusun rencana kegiatan, dan menyiapkan bahan ajar seperti modul, media visual, serta lembar kerja siswa. Tahap pelaksanaan berlangsung dalam lima sesi yang dirancang secara bertahap dan menyenangkan. Sesi pertama dimulai dengan mengajak siswa berimajinasi melalui cerita-cerita inspiratif dan gambar-gambar menarik. Sesi kedua diberikan pemberian materi serta penguatan materi setelahnya. Sesi ketiga diarahkan pada penyusunan alur cerita dan pengembangan tokoh. Pada sesi keempat, digunakan untuk menulis draf cerita secara bebas. Dan terakhir, pada sesi kelima, mereka mempresentasikan karya mereka di depan teman-teman sebagai bentuk apresiasi dan peningkatan rasa percaya diri.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan pada aktivitas langsung dan pendekatan kreatif, seperti diskusi kelompok, latihan menulis bebas, dan pemanfaatan gambar atau cerita pendek sebagai pemicu imajinasi (*story prompts*). Pembelajaran seperti ini terbukti efektif dalam membantu siswa lebih mudah mengembangkan ide cerita dan menyusunnya dengan lebih terstruktur (Miller & Moulton, 2003). Choi dan Lee (2012) juga menegaskan bahwa teknik menulis kreatif seperti ini mampu membuat cerita siswa menjadi lebih kaya dan bermakna.

Untuk mengetahui dampak kegiatan, data dikumpulkan menggunakan beberapa cara. Pertama, dilakukan observasi selama kegiatan untuk mencatat antusiasme dan partisipasi siswa. Kedua, tulisan-tulisan yang dihasilkan siswa dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat perkembangan ide dan struktur cerita. Ketiga, siswa diminta mengisi lembar berisi pertanyaan

untuk mengukur pengetahuan siswa. Semua data ini kemudian dianalisis secara tematik untuk melihat pola dan kesimpulan dari kegiatan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Melalui kegiatan ini, kami berharap bisa mendapatkan gambaran yang utuh tentang bagaimana pelatihan menulis berbasis imajinasi ini bisa membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menulis, serta lebih mampu mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk cerita yang terstruktur.

HASIL

Berikut ini hasil serta presentase yang diperoleh selama kegiatan di SDN Melayu Muhammadiyah selama 2 hari kegiatan pada hari kamis dan sabtu;

Tabel I. Hasil Penilaian Cerita Pendek Siswa berdasarkan Kriteria

No	Aspek Penilaian	Kategori Baik (%)	Kategori Cukup (%)	Kategori Kurang (%)
1	Orisinalitas ide cerita	80%	17%	3%
2	Struktur alur cerita (awal-tengah-akhir)	70%	25%	5%
3	Konsistensi tokoh dan latar	75%	25%	5%
4	Penggunaan bahasa yang komunikatif	70%	25%	5%
5	Kreativitas dalam menyampaikan cerita	90%	15%	5%

Keterangan:

- Total siswa: 15
- Rata-rata Baik (%) = $385 \div 5 = 77\%$
- Rata-rata Cukup (%) = $107 \div 5 = 21.4\%$
- Rata-rata Kurang (%) = $23 \div 5 = 4.6\%$

Tabel 2. Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa tentang Menulis Cerita Imajinatif

No	Soal	Kunci Jawaban	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Jumlah Siswa Menjawab Salah	Persentase Jawaban Benar (%)
1	Cerpen adalah cerita yang...	b. Pendek	14	1	90%
2	Di dalam cerpen, siapa yang melakukan perbuatan atau kejadian?	c. Tokoh	11	4	60%

No	Soal	Kunci Jawaban	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Jumlah Siswa Menjawab Salah	Persentase Jawaban Benar (%)
3	Nama ulat dalam cerpen “Si Ulat dan Pohon Apel”	a. Mimi	15	0	100%
4	Tokoh dalam cerpen “Petualangan ke Bulan”	a. Iwan	13	2	80%
5	Bagian cerita yang memberitahu waktu dan tempat	c. Latar	2	13	20%
6	Urutan kejadian dari awal sampai akhir disebut...	b. Alur	14	1	90%
7	Yang bukan termasuk unsur dalam cerpen adalah...	c. Daftar belanja	13	2	80%
8	Tujuan membaca cerpen adalah untuk...	b. Menambah pengetahuan dan hiburan	13	2	80%
9	Tokoh dalam cerpen “Kisah Si Tupai Penyelamat”	a. Tito	10	5	50%
10	Di mana ulat Mimi dari cerpen “Si Ulat dan Pohon Apel” tinggal	c. di pohon apel	13	2	80%

Keterangan:

- Total siswa: 15
- Jumlah Soal: 10

Perhitungan Presentase Pengetahuan:

- Total Jawaban Benar = $14 + 11 + 15 + 13 + 2 + 14 + 13 + 13 + 10 + 13 = 128$
- Total Jawaban Salah = $1 + 4 + 0 + 2 + 13 + 1 + 2 + 2 + 5 + 2 = 32$
- Rata-rata Persentase Jawaban Benar = $(90\% + 60\% + 100\% + 80\% + 20\% + 90\% + 80\% + 80\% + 50\% + 80\%) / 10 = 80\%$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa (Tabel I), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis cerita. Dari lima aspek yang dinilai, rata-rata siswa memperoleh kategori **baik sebesar 77%**, kategori **cukup sebesar 21,4%**, dan kategori **kurang hanya 4,6%**. Aspek yang paling

menonjol adalah kreativitas dalam menyampaikan cerita, di mana sebanyak 90% siswa menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menuangkan ide secara imajinatif dan menarik. Sementara itu, aspek struktur alur cerita dan penggunaan bahasa komunikatif memperoleh nilai paling rendah dalam kategori baik, masing-masing sebesar 70%. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih perlu bimbingan dalam menyusun cerita secara runtut dan menggunakan bahasa yang efektif serta komunikatif. Secara umum, keterampilan menulis siswa tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam menjaga konsistensi tokoh dan latar serta memperkuat struktur cerita.

Sementara itu, hasil penilaian pengetahuan siswa tentang cerita imajinatif yang dituangkan dalam bentuk soal pilihan ganda (Tabel 2) menunjukkan **rata-rata persentase jawaban benar sebesar 80%**. Ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dasar cerita pendek. Soal dengan tingkat keberhasilan tertinggi adalah tentang isi cerita "Si Ulat dan Pohon Apel", di mana seluruh siswa (100%) menjawab dengan benar. Namun, masih terdapat kelemahan pada pemahaman unsur cerita, terutama unsur latar, yang hanya dijawab benar oleh 20% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami isi bacaan secara umum, mereka masih memerlukan penguatan pada aspek struktur cerita dan unsur-unsurnya secara teori.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa integrasi antara penguasaan teori dan praktik menulis perlu terus ditingkatkan dalam pembelajaran. Penguatan pada aspek-aspek tertentu seperti struktur alur dan pemahaman unsur cerita sangat penting untuk mendukung kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis imajinatif yang lebih baik dan utuh.



Gambar 1. Hari Pertama (Proses Pemberian Materi)



Gambar 2. Hari Kedua (Proses Membuat Cerpen dan Pemberian Hadiah)

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis cerita imajinatif bagi siswa SDN Melayu Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan berbasis imajinasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan memberikan ruang untuk berimajinasi, membebaskan ekspresi, serta membimbing secara bertahap mulai dari penyusunan alur hingga revisi naskah, siswa tampak lebih percaya diri dan antusias dalam menulis. Hasil tulisan yang dihasilkan menunjukkan peningkatan dari segi struktur, kelengkapan unsur cerita, dan kemampuan merangkai ide menjadi narasi yang utuh.

Kegiatan ini juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membangun kepercayaan diri siswa saat mempresentasikan hasil karya mereka. Dari sisi guru dan lingkungan sekolah, program ini dinilai mampu memperkaya metode pengajaran literasi dan menumbuhkan semangat berkarya di kalangan siswa. Oleh karena itu, pelatihan sejenis sebaiknya terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran agar siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan potensi kreatif mereka melalui kegiatan menulis.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh jajaran guru di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan menulis cerita imajinatif.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim pelaksana pengabdian dan dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan kontribusi dalam penyusunan serta pelaksanaan program. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan literasi dan pengembangan kreativitas siswa, serta menjadi referensi bermanfaat bagi penelitian dan program pengabdian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Akinoglu, O. (2005). *Effects of creative writing activities on students' writing skills*. <https://www.researchgate.net/publication/249948155>
- Budi, S. H., & Lestari, S. (2020). Strategi Pengajaran Menulis Cerita Imajinatif di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 18(1), 45-56.
- Choi, H., & Lee, M. (2012). Creative writing in the ESL classroom: Enhancing second language acquisition through imaginative tasks. *ELT Journal*, 66(3), 251–259. <https://doi.org/10.1093/elt/ccr093>

- Choi, M. L., & Lee, H. (2012). *The integration of creative writing techniques in language education*. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.3102/0034654312443141>
- Kemendikbud. (2020). *Strategi Nasional Literasi: Penguatan Budaya Literasi di Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kim, K. H. (2005). *Creative teaching and creativity development in the classroom*. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.3102/00346543055004041>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miller, G., & Moulton, M. (2003). *Creative writing and its effects on students' analytical thinking*. <https://www.jstor.org/stable/42746704>
- Torrance, E. P. (1974). *Facilitating creative thinking in children*. <https://www.jstor.org/stable/42715144>